



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI  
SMP NEGERI 1 TUTUR PASURUAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
HOIROTUN NIKMA  
NPM. 21901011249**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## Abstrak

Nikma, Hoirotun. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I.

**Kata kunci:** strategi, pendidikan agama Islam dan sikap toleransi beragama

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan.

Kegiatan keberagaman dan pembiasaan setiap harinya apabila beragama Islam, Kristen dan Hindu di SMP Negeri 1 Tutur, Siswa sering kali melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah, diberi izin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara saling toleransi antar umat beragama, siswa dapat bersosial dengan teman sekelas maupun antar kelas, siswa dapat menjaga ketertiban dan kenyamanan di kelas maupun diluar, sikap toleransi pada siswa bisa dilihat dari bagaimana siswa tersebut memperlakukan teman beda agamanya dan bagaimana ia menerima perbedaan pendapat. Sikap toleransi pada siswa bisa dilihat dari bagaimana siswa memperlakukan teman yang berbeda agama dan bagaimana siswa menerima perbedaan pendapat. Kegelisahan dalam penelitian ini adalah bagaimana startegi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang menjadikan memahami perbedaan yang ada, apa dorongan yang diberikan guru PAI dalam memberi pemahaman mengenai sikap toleransi di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena untuk memperoleh informasi yang detail dan lengkap melalui perolehan data tertulis atau lisan dari beberapa informan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi untuk mengungkap makna dari pengalaman seseorang. Penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Negeri Tutur Pasuruan saat pembelajaran agama strategi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran afektif, menekankan siswa dengan upaya membentuk kebaikan. Sikap yang membentuk sikap dapat dilakukan dengan pembiasaan atau dengan keteladanan. Strategi yang digunakan guru adalah: guru tidak membedakan siswa, guru memberi contoh, memberikan kebebasan, guru agama berperan penting dalam pendidikan, semua guru mengajak dan membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan, sekolah memberikan izin untuk merayakan hari libur, dan guru menanamkan sikap toleransi di dalam dan di luar kelas dengan pembiasaan. 2. Sikap toleransi beragama siswa SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan sudah cukup baik, karena sikap toleransi beragama digambarkan sebagai berikut: siswa hidup rukun antar umat beragama, siswa saling membantu, saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, mereka terbiasa bersikap toleran di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan antara satu siswa



dengan siswa lainnya berteman baik. 3. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan terdiri dari beberapa hal. Faktor penghambatnya adalah teman, kesadaran diri, kurangnya pengetahuan dan tidak mengetahui jumlah siswa yang besar. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana, pembiasaan, lingkungan, dewan guru yang selalu mendukung.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Setiap Negara mempunyai ragam budaya dan karakter yang khas yang membedakan antara Negara satu dengan Negara lain. Keragaman budaya ini dapat menyebabkan kekhasan yang unik pada setiap masyarakat dari agama, bahas, ras, suku, adat istiadat, ekonomi dan warna kulit. Pandangan positif terhadap keragaman menimbulkan persatuan bangsa dengan berbagai tantangan di zaman sekarang. Selain pandangan positif, keragaman budaya dapat juga dipandang negatif salah satunya yaitu apabila terdapat di masyarakat Indonesia tidak bisa menghargai berbagai perbedaan dari keragaman yang ada.

Negara Indonesia adalah Negara yang akan keberagamannya. Indonesia memiliki banyak gema, bahas, ras, suku, adat istiadat, ekonomi dan juga warna kulit. Indonesia merupakan kepulauan yang luas dan indah yang berjejer dari sabang sampai meroke.

Indonesia mempunyai semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini memberikan sebuah gambaran tentang kerukunan, persatuan dan kesatuan tetap harus dikunjungi tinggi oleh bangsa ini walaupun terdiri dari beberapa keanekaragaman suku, ras, budaya, bahasa, adatistiadat maupun agama

Berbicara tentang keberagaman di Indonesia, terkhusus keyakinan masyarakat terhadap agama yang dipeluknya. Indonesia memiliki enam agama

yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Setiap agama memiliki ajaran dan cara masing masing dalam beribadah.

Keragaman merupakan suatu anugrah dari Allah agar manusia dapat berkreasi dan mengembangkan dirinya dan kehidupan di lingkungannya. Maka untuk menghadapi keragaman tersebut Allah menetapkan cara pertemuan dalam kehidupan bermasyarakat dengan saling memberikan kebebasan untuk mengamalkan ajaran agama yang di anutnya masing-masing. Sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan ajaran yang dianggapnya benar tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing. Namun, apabila mereka telah mengetahui tentang ajaran agama yang benar dan mereka menolak serta bersikeras menganut ajaran mereka, maka sikap yang perlu diambil adalah memberikan kebebasan kepada mereka, karena Allah telah menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama.

Dalam kehidupan sekarang ini yang beragama mendahulukan sikap yang toleransi, saling menghormati dan saling menerima perbedaan antara yang satu dengan yang lain sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan suasana kehidupan yang harmonis walaupun dilingkungan yang berbeda.

Toleransi merupakan sebuah sikap saling menerima perbedaan yang ada diantara kita, menghargai tanpa adanya diskriminatif diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal apapun khususnya perbedaan dalam hal keyakinan haruslah kita menanamkan toleransi agar tidak adanya perpecahan antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal toleransi beragama, hal yang harus kita lakukan adalah dengan cara menghargai pendapat orang lain serta menolong

sesama manusia tanpa memandang sistem keyakinan yang dianutnya, agar muncul sebuah keharmonisan serta kerukunan saling menolong dan menghargai satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama sangat perlu di jaga, agar tidak terjadinya perpecahan, perselisihan antara umat beragama juga terwujudnya rasa cinta sesama makhluk Allah SWT. Rasa cinta terhadap sesama makhluk ciptaan Allah sangat penting di dalam toleransi karena jika tidak ada toleransi tidak akan terwujud dengan baik sebab mencintai makhluk Allah akan menghargai, mengenal juga memiliki rasa kepedulian terhadap semua makhluk ciptaanya. Berdasarkan hal tersebut dapat kita rawat dengan berbagai cara, yang terpenting harus di dasarkan pemahaman bersama agar mengawasi serta melindungi dari segenap kapasitas yang bisa menghancurkan kontruksi kerukunan yang ada.

Siswa yang berada dalam masa pubertas atau dalam fase pencarian jati diri perlu diberikan arahan, bimbingan dan pendidikan lingkungan agar proses pencarian jati diri mengarah pada sikap dan perilaku yang terpuji.<sup>1</sup> Itulah sebabnya masa pubertas ini disebut sebagai masa rawan penyimpangan sosial, yang apabila terjadi kesalahan dalam pembentukan kepribadian, menimbulkan berbagai akibat negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang sesuai dengan usia untuk mencegah munculnya penyimpangan. Padahal, remaja di Indonesia banyak yang melakukan perilaku tercela yang menjerumuskan berperilaku yang tidak baik. Hal ini rata-rata terjadi pada siswa SMP dan SMA, atas kasus seperti itu terjadi pada sebagian mereka karena lingkungan yang tidak mendukung dan juga keluarga yang tidak harmonis, atau kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat terutama orang tua. Inilah

salah satu masalah negara yang memprihatinkan ketika terus menerus diabaikan tanpa ada tindakan untuk menyelesaikannya. Hal itu akan berdampak negatif, terutama bagi penerus bangsa yang seharusnya menjadi cikal bakal pemimpin masa depan.

Saat ini diketahui dari sosial media, surat kabar atau lingkungan banyak fenomena bahwa kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin sering tidak melekat pada individu atau kelompok, dan antara orang dewasa dan anak-anak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain, sehingga sering terjadi kekerasan dan perselisihan antar pemeluk agama tertentu, sehingga mereka memutuskan untuk berkelompok menurut agamanya masing-masing. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya toleransi antar umat beragama.

Pada sekolah yang siswanya terdiri dari berbagai suku dan agama, maka dalam hal ini guru harus menanamkan sikap toleransi beragama agar terciptanya kerukunan antar siswa dan mendorong rasa keharmonisan antar siswa yang berbeda agama, sebab itu guru adalah peran penting dalam sebuah pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi.

Permasalahan permasalahan di atas guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam melakukan pembinaan, pengarahan, dan juga pemberian motivasi yang berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswanya. Supaya mereka tak memiliki kebencian, sikap anarkis, tak

toleran kepada pemeluk agama lain serta supaya terwujudnya perdamaian antar umat beragama.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Akan tetapi dalam makna mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses menempuh pendidikan.

Peran seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting, dikarenakan sebuah pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab seorang guru di dalamnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya, karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikan didalamnya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, karakteristik guru yang profesional selalu mencerminkan dalam diri sebagai suritauladan yang baik bagi siswanya, dimana guru PAI yang profesional



adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan serta mampu mempersiapkan siswa agar mampu tumbuh dan berkembang dan memiliki rasa bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah.

Pada sekolah yang peserta didiknya terdiri dari berbagai suku dan agama, maka dalam hal ini guru harus menanamkan sikap toleransi beragama agar terciptanya kerukunan antar siswa dan mendorong rasa keharmonisan antar siswa yang berbeda agama, sebab itu guru adalah peran penting dalam sebuah pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi.

Adanya pemahaman toleransi yang ditanamkan dalam diri siswa, menjadikan sikap yang baik di siswa, dimana siswa dapat memahami, serta tidak membedakan dalam hal pergaulan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan perlu adanya pengembangan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat melalui jenjang pendidikan.

SMP Negeri 1 Tutar adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama tempatnya berada wilayah kecamatan Tutar. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, disana banyak sekali perbedaan yang ada, dari segi ekonomi, latar belakang sosial serta perbedaan keyakinan, tetapi hal ini tidak menjadikan perbedaan penghambat dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan khusus di SMP Negeri 1 Tutar, yang menjadikan SMP ini banyak diterima oleh masyarakat di wilayah Tutar, dilihat dari banyaknya murid yang menimba ilmu di SMP Negeri 1 Tutar.

Perbedaan khususnya di dalam keberagaman menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutur.

Siswa di sekolah tersebut memiliki keunikan, yang mana adaptasi toleransi sudah berjalan, dan jumlah peserta didik keseluruhan 640 siswa, yang terdiri dari berbagai macam agama dari jumlah yang terhitung saat ini 620 siswa beragama islam, 19 siswa beragama hindu dan 11 siswa beragama Kristen. Mereka juga sering kali melaksanakan kegiatan keagamaan secara tatap muka dan dilaksanakan secara saling toleransi, mereka lebih dapat bersosial dengan teman sekelas, atau teman antar kelas, serta memiliki sikap toleransi yang dapat menjaga ketertiban dan kenyamanan di kelas dan di sekolah, serta mereka melaksanakan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tutur. Kesadaran dalam diri siswa serta peran guru menjadikan toleransi di SMP Negeri 1 Tutur kuat, peran dan sosok guru dalam memahami nilai Toleransi kepada siswa serta dampingan dari guru yang menjadikan toleransi dalam perbedaan keyakinan di SMP Negeri 1 Tutur.

Dalam pembelajaran keagamaan baik itu islam maupun non islam memiliki hari yang berbeda beda. Siswa beragama hindu pembelajarannya agama hari sabtu, dan siswa kristen pembelajarannya dilaksanakan pada hari jumat. Siswa yang beragama islam ketika pembelajaran PAI di setiap kelas berbeda hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketika pembelajaran berlangsung siswa yang didalam kelasnya terdapat siswa yang berbeda agama mereka diijinkan dan boleh meninggalkan pelajaran.

Kegiatan agama Islam ketika melaksanakan hari besar seperti maulid, isra' mi'roj, qurban, kegiatan jumat legi, pembagian takjil, zakat, sholat

jamaah dzuhur para siswa yang beragama islam mereka melaksanakan sholat di masjid yang disediakan oleh sekolah dan siswa beragama selain Islam mereka berdiam diri dikelas. Siswa yang beragama non islam mereka diliburkan. Kegiatan agama Hindu melaksanakan hari besar Galungan dan Kuningan, dan selain itu ada sembayangan siwaratri dan saraswati. Siswa yang beragama Hindu di beri ijin dari pihak sekolah guna untuk melakukan kegiatan dihari tersebut. Kegiatan agama Kristen pada hari besarnya yaitu pentakosta, paskah dan jumat agung. Siswa yang beragama Kristen di beri ijin dari pihak sekolah guna untuk melakukan kegiatan dihari tersebut. Sikap yang dilakukan oleh siswa yang beragama lain yaitu menghormati dan menghargai.

Dengan melalui berbagai macam kegiatan keberagamaan dan pembiasaan setiap harinya apabila beragama islam, hindu dan kristen di sekolah SMP Negeri 1 Tutur, maka siswa yang beragama islam atau pemeluk agama lain, saling menghargai, dan tidak mengucilkan atau memojokkan ketika dalam kegiatan keberagamaan.

Guru merupakan komponen penting pendidikan dalam kualitas pendidikan. Seorang guru adalah orang yang dapat dilihat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, keluhan orang tua, pendidik dan pekerja di dunia keagamaan dan sosial tentang kesulitan siswa untuk sulit dikendalikan, berarti keras kepala, berkelahi, alkohol dan lain sebagainya.

Sekitar satu tahun yang lalu pada saat rapat bersama wali murid terdapat usulan dari salah satu wali murid yang beragama non muslim mengungkapkan ketidak adilan untuk merekrut guru yang beragama lain

seperti Hindu dan Kristen agar pelajaran agama lain ada di sekolah tersebut, tidak hanya pelajar agama Islam saja. Kemudian Kepala sekolah beserta guru-guru yang lain mempertimbangkan usulan tersebut dan melakukan rapat untuk mengambil keputusan, dan sekarang sudah ada guru yang beragama Hindu walaupun yang beragama Kristen belum terealisasi.

Guru agama berperan penting dalam melakukan pembinaan, pengarahan, dan juga pemberian motivasi yang berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didiknya. Supaya mereka tak memiliki kebencian, sikap anarkis, tak toleran kepada pemeluk agama lain serta supaya terwujudnya perdamaian antar umat beragama di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan. Sikap toleransi pada peserta didik bisa dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut memperlakukan teman beda agamanya, bagaimana ia menerima perbedaan pendapat. Kegelisahan peneliti dalam hal ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa, yang menjadikan siswa memahami perbedaan yang ada, apa dorongan yang diberikan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan sehingga para siswa memahami perbedaan yang ada.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas mengenai toleransi antar umat bergama siswa, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa DI SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan?

2. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan?
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan?
3. Untuk mengidentifikasi saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun pengembangan ilmu dan pengetahuan baik secara akademik dan non akademik. Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai sikap toleransi beragama siswa sehingga mampu memberikan contoh yang baik terhadap lingkup pendidikan maupun masyarakat luas.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini menjadikan pengetahuan atau masukan bagi:

### a. Bagi guru

Penelitian ini merupakan langkah untuk mengembangkan kemampuan guru khususnya bagi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap profesionalisme guru.

### b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan rasa toleransi antar siswa yang berbeda agama, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerukunan antar siswa yang satu dengan yang lain.

### c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik.

### d. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya mengenai arti penting toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Oprasional

### 1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi yang baik hasil daripada yang dilakukan haruslah dievaluasi guna untuk melihat perkembangan dari strategi yang dilakukan dalam keberhasilan anak didik ketika belajar dan keberhasilan guru dalam memberikan ajaran.

### 2. Pendidikan Agama Islam

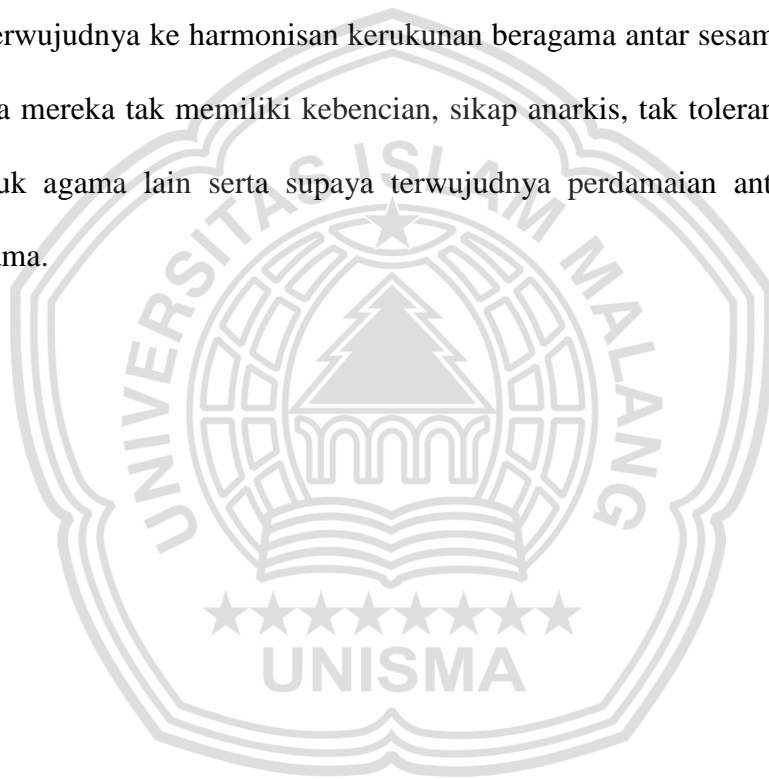
Dalam hal ini yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang guru agama yang mengajarkan pendidikan Islam dengan cara membina agar terwujudnya kesadaran yang terencana dalam memahami, mengenal, mengetahui, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an yang sasarannya adalah siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berperan khusus dalam melakukan pembinaan, pengarahan, dan juga pemberian motivasi yang berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didiknya.

### 3. Toleransi beragama

Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun seperti warna

kulit, ras, suku, golongan, ekonomi, khususnya dalam hal agama. Toleransi merupakan masalah yang benar benar ada sepanjang masa, terlebih lagi toleransi beragama.

Dalam hal ini budaya toleransi beragama yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi seperti menghargai pendapat dan tolong menolong tanpa memandang sistem kebiasaan yang dianut sesuai dengan ajaran mereka yang berbeda agama agar terwujudnya ke harmonisan kerukunan beragama antar sesama siswa. Supaya mereka tak memiliki kebencian, sikap anarkis, tak toleran kepada pemeluk agama lain serta supaya terwujudnya perdamaian antar umat beragama.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMP 1 Negeri Tuter Pasuruan di laksanakan oleh seluruh pihak sekolah dengan diketahui bahwa dalam pembelajaran keagamaan strategi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran afektif ini menekankan kepada Peserta didik dengan upaya pembentukan sikap yang baik yang mana pembentukan sikap dapat dilakukan dengan pembiasaan dan mencontoh. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu : 1. Guru tidak membeda-bedakan siswa yang berbeda agama jika di lihat dari konteks toleransi dalam Islam termasuk menegakkan keadilan dimana semua siswa dianggap sama, 2. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh sikap menghormati dan menghargai semua warga sekolah seperti menerapkan senyum, salam dan sapa, 3. Guru Pendidikan Agama Islam memberi kebebasan mengikuti atau tidak dalam pembelajaran PAI, 4. Guru agama berperan penting dalam melakukan pembinaan, pengarahan, dan juga pemberian motivasi yang berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didiknya, 5. Semua guru mengajak dan membina murid dalam kegiatan agama, 6. Pihak sekolah memberi ijin untuk merayakan hari besar, dan 7. Dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa dilakukan oleh guru di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutar Pasuruan sudah cukup dikatakan baik, karena sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Tutar Pasuruan dipaparkan sebagai berikut: Siswa hidup dengan rukun antar umat beragama, siswa saling membantu, menghargai dan menghormati antar agama, mereka sudah terbiasa bersikap toleransi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berteman dengan baik.
3. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Tutar Pasuruan terdiri dari beberapa hal. Faktor penghambat berupa Faktor Penghambat teman tidak bersahabat, kesadaran diri, minimnya ilmu pengetahuan tentang toleransi, tidak mengetahui siswa yang jumlahnya sangat banyak. Adapun faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana, lingkungan yang terbiasa dengan perbedaan agama, lingkungan yang mendukung proses terjadinya pembelajaran disekolah, jajaran dewan guru yang selalu mensupport.

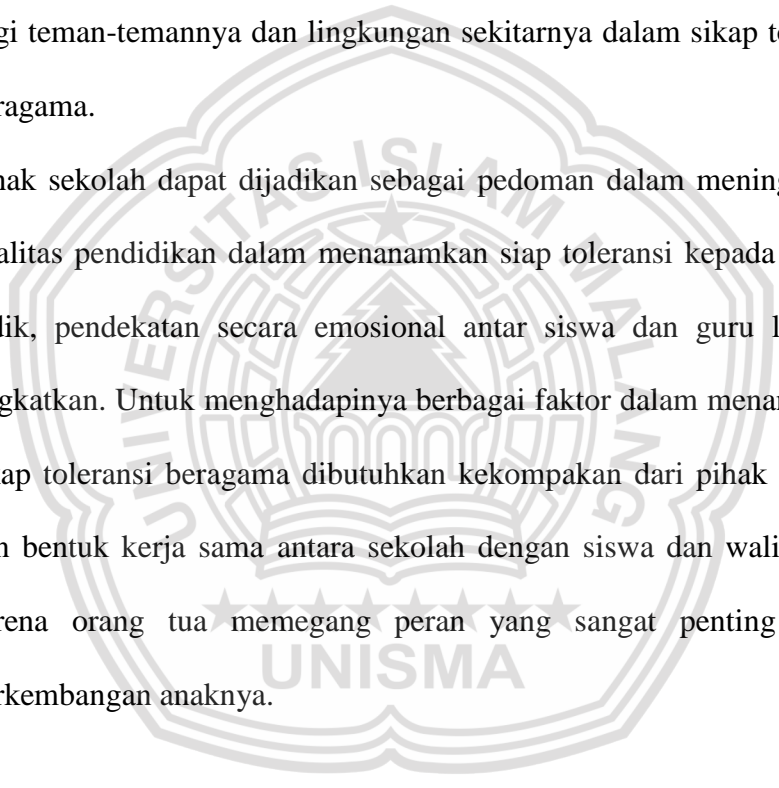
## B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang disampaikan peneliti kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan strategi secara berkelanjutan dengan menanamkan sikap toleransi beragama siswa. Menjadi masukkan ilmu pengetahuan dengan menyampaikan bagaimana sikap toleransi beragama Di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, kemampuan dan keterampilan lebih lanjut yang berkaitan

dengan strategi yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi beragama siswa, agar mereka menjadi guru profesional dalam melaksanakan tugas pendidik yang mengantarkan anak didiknya ke masa depan dengan adanya sikap toleransi beragama.

2. Siswa agar dapat menerapkan dalam kehidupan di lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di masyarakat tentang bagaimana sikap toleransi beragama yang baik sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya dalam sikap toleransi beragama.
3. Pihak sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik, pendekatan secara emosional antar siswa dan guru lebih di tingkatkan. Untuk menghadapinya berbagai faktor dalam menanamkan sikap toleransi beragama dibutuhkan kekompakan dari pihak sekolah dan bentuk kerja sama antara sekolah dengan siswa dan wali murid, karena orang tua memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anaknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet 1. Makasar: syakir Media Press.
- Abror Mhd, (2020). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol.1, No.2
- Afkari Sulistiyowati Gandariyah, (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SAMN 8 Kota Batam*. Cet 1. Pekan Baru: Yayasan Yasalam.
- Akbar Anwar. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019.
- Al-Quar'an Kemenag (2019). *Al-Qur'an In Word*.
- Amin Ahmad Azzakil, (2023). "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Meningkatkan Student Well- Being Siswa Di MA Miftahul Ulum Situbondo*". Malang, Unma. Skripsi diterbitkan.
- Azizah Nur. *Minimnya Keinginan Belajar Dipengaruhi Oleh Masalah Ekonomi*. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Badar Nisma & Bakri Arniati, (2022). *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2.
- Basyid Abdul & dkk. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beraagama Berdasarkan Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pagedangan*. Jurnal Rausyan Fikr. Volume 18 Nomer 2.
- Driscoll dan Frelberg, (2002). *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. Yogyakarta: Media Nusantara. h.292
- Firmansya Mokh. Iman. (2019). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim. Volume 17 Nomor 2.
- Fitriani Shofia, (2020). *Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Jurnal Studi Keislaman. Volume 20. Nomor 2.
- Gerlach & Ely, (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gerlachy, (2018). *Pentingnya toleransi dalam sikap. (Attitude)*". Vol.4No.1, Tahun 2018, h. 62
- Halimah Siti, (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka.
- Haudi, (2021). *Strategi Pembelajaran*. Cet 1. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

- Hidayat Rahmat, (2022). *Toleransi dan Moderasi Beragama*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Volume 2 Nomer 2.
- Janawi, (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6 Nomor 2.
- Khairiyah Nelly dan Zen Endi Suhendi, (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Bude Pekerti*. Cet 3. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairotunnisa Ilma dan Darwis Mohammad, (2021). *Nahdatul Ulama dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*. Jurnal Pendidikan ISLAM, Volume 14. No. 2.
- Khalik Ilham, (2021). *Peran Guru Pendidikab Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi*. Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Khalik Ilham, (2021). *Peran Guru Pendidikab Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi*. Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kozman, (2015). *Strategi Pembelajaran pada peserta didik*. Vol. 7 No 2
- Moleong Lexy J, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Nasution Wahyudi Nur, (2017). *Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Medan: Perdana Publishing..
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma\\_16\\_10.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_16_10.pdf). Diakses 30 Maret 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf). Diakses 30 Maret 2023
- Putri & Dewi. (2021). *Kedudukan Bhineka Tunggal Ika untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia di Masa Pandemi*. De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
- Rosyid Mohammad Fuad Al Amin Mohammad, (2019). *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasi Di Masyarakat Indonesia*, Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2.
- Safitri Mustika Rachma. (2017). *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga*. Prosiding Senasgabud. Edisi 1
- Sanjaya Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Shanty Ida Nor, dkk. (2015). *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak keluarga Buruh Pabrik Rokok Djaarum Di Kudus*. jurnal unnes.
- Shidiq Muh. Yasir, (2017). *Toleransi antar Umat Beragama*. Ponorogo, IAIN Ponorogo, Skripsi diterbitkan.
- Sidiq Umar dan Choiri Moh. Miftachul, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet 1. Ponorogo : Nata Karya.
- Sinta Ike Malaya. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Volume 4 Nomor 1.
- Siregar Rosaria Indah, (2022). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan di UPTD. SD Negeri 15 Sabungan Labuhanbatu Selatan*. Volume 2, Nomor 4.
- Soekoto Zefanya Aditya, dkk. (2020). *Kualitas Pertemanan dan Agresi Relasional Pada Remaja di Kota Surabaya*. *Jurnal Psikologi*, Volume 16 Nomor 2.
- Sulistiono Muhammad. (2022). *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Distingsi pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam*. *The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Yogyakarta. Volume 2 Nomor 4.
- Suryadi Rudi Ahmad dan Sumiyati. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Cet 1. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, dan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan*.
- Universitas Islam Malang, (2018), *Tafsir Visi dan Misi Unisma*.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.